

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pendidikan ada proses perubahan di mana yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan belajar itu sendiri. Di Indonesia, lembaga pendidikan tertinggi dipegang oleh universitas atau institut, di mana individu menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa (Safitri, 2018).

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Yang mana memiliki aktivitas dan tugas sebagai peserta didik yang belajar tentang ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat serta belajar menjadi pemimpin agar mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Mahasiswa kerap disebut sebagai kelompok cendekiawan dan golongan berintelektual yang memegang beban berat untuk menentukan masa depan bangsa ini (As'ari, 2007). Mahasiswa memiliki tuntutan untuk dapat memahami konsep dalam menanggapi masalah dan dapat menentukan solusi yang efisien dalam menyelesaikan masalah tersebut. Namun, berbagai masalah timbul di pertengahan proses pembelajaran mahasiswa, banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dan diselesaikan, serta tuntutan yang harus terpenuhi, manajemen waktu yang kurang bagus, dan tugas kuliah yang menumpuk. Idealnya bagi seorang mahasiswa, ia mampu menggunakan waktunya secara efektif dan efisien, akan tetapi masih banyak dijumpai mahasiswa yang belum bisa untuk menerapkan hal tersebut. Mengulur waktu dan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan merupakan tidak kesiapan yang masih sering dilakukan di dalam dunia pendidikan

sampai saat ini, banyak ditemukan pada kalangan mahasiswa yang menunda-nunda penyelesaian tugas dengan berbagai macam alasan, salah satunya yaitu mahasiswa semester akhir yang sering menunda penyelesaian skripsi (Pane, 2022).

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda, memulai ataupun menyelesaikan suatu hal dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau tidak lebih penting dari pada tugas yang dimiliki, sehingga pengerjaan terhambat serta tidak menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Prokrastinasi tidak lebih dari sekedar kecenderungan, melainkan suatu respons tetap dalam mengantisipasi tugas yang kurang disenangi atau tugas yang dianggap dapat diselesaikan dengan mudah. Kecenderungan menunda menyelesaikan tugas kemudian melakukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat sehingga tugas tidak terselesaikan disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan perilaku penundaan yang berdampak pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dan penyelesaian tugas yang tidak maksimal (Pane, 2022). Prokrastinasi memiliki dua tinjauan, yaitu prokrastinasi umum dan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi umum ialah penundaan yang dilakukan lingkup kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan rumah, pekerjaan kantor dan lain sebagainya. Sedangkan prokrastinasi akademik yaitu penundaan yang terjadi pada lingkup akademik yang biasanya dilakukan oleh siswa atau mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas sekolah atau kuliah (Akerina & Wibowo, 2022).

Prokrastinasi akademik diartikan sebagai sikap menunda-nunda pengerjaan tugas yang dilakukan di dalam lingkungan akademik (Ferrari & Ferrone, 2010). Ferrari membagi prokrastinasi menjadi 2 bagian, yaitu *functional procrastination* dan *disfunctional procrastination*. *Functional procrastination* yaitu penundaan pengerjaan tugas yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Sementara *disfunctional procrastination* yaitu penundaan pengerjaan tugas yang tidak memiliki tujuan, yang dapat menimbulkan masalah dan berakibat merugikan pada individu yang melakukan (Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto, 1997).

Ada beberapa aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, yaitu penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas (Ghufron & Risnawita, 2010). Ada 2 faktor prokrastinasi, yaitu takut gagal karena individu cenderung memiliki rasa bersalah dalam diri prokrastinator ketika tidak dapat mencapai apa yang diinginkan, yang kedua yaitu menolak tugas atau malas mengerjakan dikarenakan individu menolak untuk mengerjakan tugas karena alasan tugas yang terlalu sulit dan rumit menyebabkan kurang percaya diri untuk menyelesaikan tugas tersebut (Kholifah, 2017). Terdapat faktor penyebab kecenderungan prokrastinasi yang lainnya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu. sementara faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu berupa pengaruh lingkungan atau pengaruh orang lain (Arumsari & Muzaqi, 2015). Faktor internal prokrastinasi akademik yaitu kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu. Sementara faktor eksternal prokrastinasi akademik yaitu gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan (Ghufron & Risnawita, 2010).

Gaya pengasuhan orang tua, seperti keterlibatan langsung dalam bimbingan dan dukungan secara emosional yang diberikan orang tua terhadap anak, secara langsung dapat mempengaruhi kecenderungan sikap prokrastinasi akademik anak. Gaya pengasuhan orang tua yang menjadi salah satu dari faktor eksternal prokrastinasi akademik dengan tingkat dukungan yang diberikan orang tua dan kebijakan dalam mengelola waktu secara langsung mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dengan kata lain prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua. Terdapat dampak negatif dan dampak positif yang ditimbulkan oleh sikap prokrastinasi akademik mahasiswa antara lain, dampak negatif yaitu merasa menyesal, bersalah, tugas yang telah dikerjakan menjadi tidak maksimal, atau bahkan mendapat *punishment* (hukuman) dari dosen. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan karena perilaku prokrastinasi akademik yaitu, individu dapat meningkatkan motivasi atau keinginan dalam mengerjakan tugas saat *deadline* tiba (Burhan & S.Pd., M.Si, 2019).

Mahasiswa sebagai manusia sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan banyak interaksi dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang pada umumnya mengatur kehidupan sosialnya dalam arti hubungan dengan orang lain (Tuasikal & Patria, 2019). Dukungan sosial merupakan salah satu konsep yang dapat membantu individu agar dapat mengatasi peristiwa negatif dalam hidupnya. Dukungan sosial berpengaruh pada tindakan atau kemampuan yang dilakukan individu dalam menghadapi berbagai peristiwa. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki pemikiran yang positif dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Dukungan sosial yang diterima individu dapat membuat individu merasa lebih diperhatikan, lebih tenang dan percaya diri. Dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2011).

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, pasangan, dan lainnya (Lastary & Rahayu, 2018). Dukungan dari seseorang yang sangat dekat seperti keluarga atau orang tua memiliki pengaruh yang besar untuk individu bersikap atau mengambil keputusan.

Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial yang pertama yang diterima oleh seseorang karena anggota keluarga adalah orang yang berada dilingkungan yang paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan. Lingkungan keluarga, khususnya orang tua memiliki komitmen dan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan watak, perilaku, dan sejenisnya yang semuanya mengacu pada pembentukan kepribadian anak. Dukungan sosial orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat anak dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Putri D. L., 2014).

Dukungan sosial juga dapat dinilai dari seberapa banyak individu melakukan kontak sosial dengan berbagai sumber-sumber yang ada dilingkungan sekitarnya. Ada beberapa aspek dukungan sosial yaitu, *emotional support* (dukungan emosional), *appraisal support* (dukungan penghargaan), *instrumental support* (dukungan instrumen), and *informative support* (dukungan informatif) (Smet, Psikologi Kesehatan, 1994). Dukungan sosial dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi orang lain adalah pengaruh yang penting untuk rasa percaya diri remaja. Mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan dapat memiliki pemikiran yang positif meskipun dihadapkan dengan situasi yang sulit, seperti prokrastinasi apabila dibandingkan dengan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah. Dengan begitu dukungan sosial mampu memberikan stabilitas, perhatian, kepercayaan, dapat meningkatkan rasa kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri mahasiswa, serta memberikan suasana yang positif saat belajar (Sriwijaya, 2015).

Prokrastinasi sebagai salah satu tindakan yang sangat merugikan bagi setiap individu, karena dapat menyita waktu untuk dapat mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan akan menjadi kebiasaan yang buruk. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Akerina dan Wibowo di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, terdapat 52% mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini menimbulkan dampak yang negatif yaitu kurangnya mutu kehidupan dan menurunnya prestasi (Akerina & Wibowo, 2022).

Dari survei yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya fenomena di mana terdapat kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir BKI angkatan 2020. Kecenderungan prokrastinasi akademik dikarenakan sibuk bekerja, membantu orang tua, atau memiliki kegiatan lain di luar kampus yang menyebabkan mahasiswa menunda-nunda pengerjaan skripsi sampai pada akhirnya mendekati *deadline* mulai fokus mengerjakan skripsi yang menimbulkan rasa cemas dan panik. Hal tersebut membuat pengerjaan skripsi kurang maksimal meskipun mahasiswa dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Ubaidillah Ferza Gautama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan subjek mahasiswa angkatan 2018 prodi BKI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. ditemukan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70,2% (Gautama, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial diperlukan individu untuk dapat mengurangi perilaku prokrastinasi dan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Dari penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengingat dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif, karena dengan metode penelitian tersebut dapat menunjukkan hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Sehingga peneliti mengambil judul **“Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Akhir”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa akhir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa akhir

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis maupun pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diberikan yaitu:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi mengenai dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa akhir

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:

a) Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmiah peneliti dalam menangani polemik keterlambatan masa studi mahasiswa yang sering kali terjadi di kampus.

b) Manfaat bagi mahasiswa

Dapat memberikan wawasan mengenai dukungan sosial orang tua yang baik dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk tidak melakukan sikap prokrastinasi akademik yang dapat merugikan diri sendiri.

c) Manfaat bagi Universitas

Dapat memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa- mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar terhindar dari kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Serta menjadikan penelitian ini sumbangan teoritis

d) Manfaat bagi masyarakat

Memberikan gambaran bahwa peranan orang tua sangat penting untuk proses pendidikan akademik Memberikan pandangan singkat mengenai pentingnya peran orang tua kepada buah hatinya. Serta dapat menumbuhkan sikap saling peduli dan saling menghargai antara orang tua dan buah hati agar dapat memenuhi aspek psikologi yang sedang membutuhkan dukungan sosial orang tua.